

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan *fraud* merupakan kesalahan yang dilakukan secara sengaja. Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya ditetapkan dalam satu entitas. Menurut *statement of auditing standart no.99* dalam Norbani (2012) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subjek audit. kecenderungan kecurangan atau *fraud* telah mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika sering terjadi. Terdapat opini bahwa dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminology karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta yang menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan dan komisi fakta kritis (Soepardi, 2010). Tindak korupsi yang sering dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan atau perekonomian negara.

Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan Rahmawati, (2017). Ikatan Akuntansi Indonesia seperti yang dikutip oleh Wilopo (2006) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau menghilangkan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi. Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi di mata para calon investor bahwa perusahaannya beresiko (Samanto, 2020).

Ikatan Akuntan Indonesia (2013) mengungkapkan kecurangan akuntansi sebagai salah saji dan yang akan menimbulkan kecurangan terhadap pelaporan keuangan yaitu salah saji atau menghilangkan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali dinamakan dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas, yang dominan laporan keuangan tidak disajikan dengan benar menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Serta tujuan laporan keuangan ialah menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk sejumlah besar pemakai mengambil keputusan ekonomi. Selain itu juga dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi sehari-hari.

Menurut Ilter (2017), Kecurangan akuntansi (fraud) mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca/pengguna laporan keuangan. Tujuan ini dilakukan dengan motivasi negatif guna mengambil keuntungan individu atau pihak-pihak tertentu. Menurut Sari Dewi (2016) kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara lihai dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan atau mengelabui dan cara tidak jujur yang lain. Dari perspektif kriminal, kecurangan akuntansi dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white-collar crime*). Perilaku kecurangan dijelaskan oleh *Fraud Triangle Teory*. Seseorang melakukan kecurangan karena adanya tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Menurut Junaidi & Siti (2017), faktor rasionalisasi dan tekanan merupakan karakteristik pelaku kecurangan akuntansi yang tidak dapat diobservasi karena mustahil untuk mengetahui apa yang dipikirkan oleh pelaku ketika akan melakukan kecurangan akuntansi.

Kecurangan akuntansi ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan tempat bekerja dan individu itu sendiri. Faktor kecurangan akuntansi yang berasal dari dalam diri sendiri dapat terjadi karena lemahnya komitmen pribadi yang menyebabkan

seseorang melakukan kecurangan. Salah satu idikasi yang menjadi tolak ukur lemahnya komitmen pribadi adalah integritas individu. Integritas adalah “suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya. Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab.” Banyak masalah keuangan atau kecurangan akuntansi yang terjadi dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi Laskar Merah Putih (LMP) Pringsewu menilai telah terjadi kesimpangsiuran terkait kasus penyelewengan anggaran di Sekretariat DPRD Kabupaten Pringsewu. LMP Pringsewu berpendapat telah terjadi kesalahan dalam penyajian informasi pemberitaan media yang seakan menuding para anggota DPRD Kabupaten Pringsewu sudah terbukti korupsi Rp55 miliar. Padahal, Pemeriksaan korupsi itu terjadi pada sekerariat dewan yang akhirnya menyeret sejumlah anggota dewan, termasuk ketua dan wakil ketua menjadi saksi.

<https://haluanlampung.com/2021/04/26/dugaani-di-sekretariat-dprd-lmp-pringsewu-ini-perlu-diluruskan/>

Religiusitas merupakan hal yang bersangkutan dengan belief, kegiatan ritual, mengajarkan manusia nilai suci atau tinggi serta memberikan manfaat atau makna kedalam kehidupan manusia. Religiusitas adalah keyakinan seseorang terhadap agama dan mempraktekan nilai-nilai dalam kehidupannya. Maka, seseorang yang imempunyai itingkat religiusitas yang tinggi akan bisa mempertimbangkan segala perilakunya yang sesuai dengan. ajaran agama yang dipeluknya, hal itu akan mampu mencegah prilaku yang tidak baik dari seseorang. Jadi seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi serta mempunyai kendali yang kuat sehingga dapat meminimalisir tindakan fraud. Teori *GONE* dalam Afri (2017) mengatakan fraud bertumbuh dari diri manusia itu sendiri, yaitu moralitas. Suatu perbuatan yang baik atau buruk berkaitan dengan moralitas, berdasarkan Teori *GONE* merupakan keinginan seseorang melakukan fraud yang

diakibatkan moral ialah keserakahan. Penelitian Egita (2020) dan Mita (2020) yang imenyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terdapat kecurangan (fraud)

Moralitas Individu akan dijelaskan dalam level penalaran moral individu, serta akan berpengaruh pada perilaku etis mereka (Puspasari, 2012). Sedangkan menurut Alyudin (2015) mengatakan bahwa tingkat penalaran moral individu mereka akan mempengaruhi perilaku yang tidak baik mereka. Jadi disimpulkan bahwa moralitas individu ialah nilai-nilai jati diri atau sebenarnya yang menjadi pedoman sebuah prilaku serta tingkah laku individu dalam hal positif maupun negatif tergantung dari individu itu sendiri. Jadi semakin tinggi tingkat.moralitas individu maka, semakin menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Amzi (2019) jika moralitas individu mempunyai pengaruh negatif pada kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Hal tersebut bermakna apabila karyawan/pegawai memiliki moralitas individu tinggi maka peluang untuk terjadinya kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mita (2020) yang menyatakan bahwa Moralitas Individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraudi) Akuntansi.

Sistem Pengendalian Internal dapat mempengaruhi terjadinya kasus penyimpangan di Indonesia dan menjadi upaya yang perlu dilakukan dalam mengantisipasi Kecurangan Akuntansi yang mungkin terjadi di dalam suatu entitas usaha. Sistem Pengendalian Internal merupakan sebuah sistem yang terdiri dari prosedur dan pembentukan kebijakan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya agar manajemen semakin yakin dalam rangka usaha pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan atau entitas tersebut (Elder, Randal J. et al., 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Sri Widiutami (2017), Ayu Nanda (2017), dan Ahmad (2017) yang menyatkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mita (2020) menyatakan bahwa Efektivitas Sistem ipengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi.

Penelitian ini mereplika penelitian Mita (2020) yang berjudul Pengaruh Religiusitas Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada LPD Sekecamatan Gianyar. Sebagai perbedaan terhadap penelitian sebelumnya peneliti akan melakukan penelitian menggunakan populasi 9 OPD dan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian pejabat struktural OPD Kabupaten Pringsewu yang terlibat dalam keuangan dan akuntansi dan memberikan pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada OPD Kabupaten Pringsewu.

Hal tersebut memotivasi peneliti untuk menguji apakah Religiusitas, Moralitas Individu, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal ada hubungannya dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Berdasarkan latar belakang judul penelitian adalah **“Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada OPD Pringsewu”**.

1.2 Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan penelitian. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada OPD Pringsewu”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut

1. Apakah terdapat pengaruh Religiusitas terhadap kecenderungan (*Fraud*) Akuntansi Pada OPD Kabupaten Pringsewu?

2. Apakah terdapat pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada OPD Kabupaten Pringssewu?
3. Apakah terdapat pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada OPD Kabupaten Pringssewu?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas , maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Membuktikan secara empiris pengaruh religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada OPD Kabupaten Pringssewu.
2. Untuk Membuktikan secara empiris Pengaruh Moralitas Individu terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada OPD Kabupaten Pringssewu.
3. Untuk Membuktikan secara empiris Pengaruh Efektivitas system Pengendalian Internal terhadap kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada OPD Kabupaten Pringssewu.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat bagi penulis Sebagai salah satu media pembelajaran untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan pengawasan peneliti mengenai *fraud* khususnya di instansi OPD Kabupaten Pringssewu.
2. Manfaat bagi akademisi Sebagai referensi bagi pihak yang tertarik tentang cara pengungkapan kecurangan (*fraud*) serta menjadi salah satu sumber informasi penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini akan disajikan 5 bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah dan sistematika penulisan yang menggambarkan dari keseluruhan bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini penulis menguraikan landasan teori, variabel X, variabel Y, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan metode-metode penelitian, pendefinisian dan pengukuran variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan hasil dari analisis yang diperoleh berkaitan dengan landasan teori yang relevan dan pembahasan hasil analisis mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis membahas dengan singkat mengenai simpulan yang penting dari semua uraian yang dibahas dalam bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN